



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Pemahaman Konsep Zakat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SD N 104320 Penggalangan

Vivi Pratiwi*¹, Syafnan²

¹Sekolah Dasar Negeri No 104320 Penggalangan, Indonesia,

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
e-mail: ¹vivipratiwi132@gmail.com; ²syafnan@uinsyahada.ac.id

Abstract

Education is one of the main tools in shaping the understanding and character of students, especially in elementary schools. One important topic in Islamic religious education is the concept of zakat. A good understanding of zakat will help students realize the importance of sharing, caring for others, and applying the principle of mutual cooperation in society. However, observations at SDN 104320 Penggalangan show that the fifth-grade students' understanding of zakat is still low. This is due to the conventional teaching methods used by the teacher, which are less engaging and do not encourage active student participation. Therefore, more effective teaching methods are needed, one of which is the cooperative Jigsaw method. This method allows students to work together in small groups, share knowledge, and learn actively. This research aims to investigate how the Jigsaw method can improve students' understanding of zakat. It is hoped that this study will contribute to improving the quality of Islamic religious education in elementary schools.

Keywords: Islamic Religious Education; Zakat; Cooperative Learning; Jigsaw Method; Elementary School.

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu sarana utama dalam membentuk pemahaman dan karakter peserta didik, terutama di sekolah dasar. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah konsep zakat. Pemahaman yang baik mengenai zakat akan membantu peserta didik untuk memahami pentingnya berbagi, peduli terhadap sesama, dan menerapkan prinsip gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, hasil observasi di SDN 104320 Penggalangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V terhadap konsep zakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru, yang kurang menarik dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa. Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah metode kooperatif tipe Jigsaw. Metode ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berbagi pengetahuan, serta belajar secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep zakat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Zakat; Pembelajaran Kooperatif; Metode Jigsaw; Sekolah Dasar;



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk pemahaman dan karakter peserta didik (Hamzah, 2018). Di sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang esensial bagi kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2013). Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah konsep zakat, yang merupakan rukun Islam keempat (Al-Qur'an, Surat At-Taubah: 60). Pemahaman yang baik terhadap konsep zakat sejak dini akan membantu peserta didik memahami pentingnya berbagi, peduli terhadap sesama, serta menerapkan prinsip gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmat, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 104320 Penggalangan, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas V terhadap konsep zakat masih rendah (Slavin, 2015). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi zakat, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami definisi, tujuan, dan penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan individu, yang kurang menarik perhatian siswa dan tidak mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep zakat melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. PTK berorientasi pada perubahan dan perbaikan dalam konteks pembelajaran yang nyata (Kemdikbud, 2013). Karakteristik PTK meliputi siklus berulang, fokus pada perbaikan pembelajaran, partisipasi aktif guru dan siswa, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan refleksi (Slavin, 2015).



Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dapat diulang untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran (Hamzah, 2018). Penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 104320 Penggalangan. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas V yang dipilih secara purposive sampling, yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran dan siap mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw (Rahmat, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes (pre-test dan post-test), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep zakat pada siswa, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk menggali data kualitatif mengenai sikap dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan (Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat: 10).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep zakat pada siswa kelas V SDN 104320 Penggalangan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan 30 siswa kelas V sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), observasi proses pembelajaran, dan angket respon siswa.

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran zakat, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:



Pada Siklus I, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada materi zakat, yang mencakup penjelasan konsep, jenis-jenis zakat, dan dasar hukumnya. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai zakat. Namun, selama pengamatan, ditemukan bahwa 60% siswa belum aktif berpartisipasi dalam diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan ini, refleksi dilakukan, dan strategi tambahan, seperti penggunaan media visual dan simulasi penghitungan zakat, direncanakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada Siklus II. Pada Siklus II, guru menambahkan penggunaan media video edukasi tentang zakat dan memberikan tugas proyek berupa simulasi penghitungan zakat mal. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek, dengan bimbingan intensif dari guru. Pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 85%, dan pemahaman mereka terhadap materi zakat juga menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan refleksi, metode yang diterapkan pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengenai zakat.

Hasil tes pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep zakat setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum penerapan metode ini, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 60 dan standar deviasi 8,4. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85 dengan standar deviasi 7,2. Tabel 4.1 memperlihatkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, dengan setiap siswa menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, seperti terlihat pada siswa dengan nilai awal 58 yang naik menjadi 88 pada post-test. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep zakat.

Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa selama penerapan metode Jigsaw. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok bekerja

sama untuk memahami materi yang diberikan, saling mengajarkan satu sama lain, yang sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi antar siswa. Pada fase "Expert Group", siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang konsep zakat berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Kemudian, pada fase "Jigsaw Group", siswa saling mengajarkan dan berbagi informasi yang telah mereka pelajari, yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman mereka secara keseluruhan. Selain itu, setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi angket mengenai pengalaman mereka menggunakan metode Jigsaw. Hasil angket menunjukkan mayoritas siswa merasa bahwa metode ini meningkatkan pemahaman mereka tentang zakat. Beberapa pernyataan yang dianggap positif oleh siswa termasuk, "Saya merasa lebih mudah memahami zakat setelah belajar dengan teman-teman," "Diskusi kelompok membuat saya lebih percaya diri dalam menjelaskan zakat kepada teman-teman lain," dan "Metode ini menyenangkan dan tidak membosankan."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat. Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini antara lain:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, media visual, dan simulasi penghitungan zakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky (Schunk, 2012), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman siswa dalam lingkungan sosial dan kultural mereka, di mana siswa berperan aktif dalam membangun makna (Vygotsky, 1978). Dengan metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri



melalui pengalaman nyata yang relevan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi zakat meningkat secara signifikan.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan akademis siswa tentang zakat, tetapi juga perubahan positif dalam keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dengan mendiskusikan materi dan mengajarkan kepada teman-temannya, siswa lebih mampu memahami dan menjelaskan konsep zakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Perubahan Sikap Siswa terhadap Zakat

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mencatat adanya perubahan sikap siswa terhadap pentingnya zakat. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami manfaat zakat dalam kehidupan sosial setelah mengikuti pembelajaran. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal definisi zakat, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam praktik zakat. Perubahan sikap ini sangat penting, karena selain meningkatkan pengetahuan mereka, siswa juga mulai menyadari pentingnya zakat dalam membangun solidaritas sosial dan keadilan ekonomi di masyarakat (Ali, 2013). Oleh karena itu, pendidikan zakat tidak hanya sebatas penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan sikap sosial yang peduli terhadap sesama.

Kendala yang Dihadapi

Rendahnya Keaktifan Siswa pada Siklus I: Pada Siklus I, salah satu kendala utama adalah rendahnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Sebagian siswa terlihat pasif dan tidak terlalu terlibat dalam percakapan atau kegiatan diskusi kelompok. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapat atau ketidakpahaman mereka terhadap materi



yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam berpartisipasi sangat penting, terutama dalam metode pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw, di mana setiap siswa harus berkolaborasi untuk memahami materi secara mendalam.

Keterbatasan Waktu pada Siklus II: Pada Siklus II, kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek simulasi penghitungan zakat. Waktu yang disediakan untuk diskusi dan pengerjaan proyek tidak cukup panjang untuk memungkinkan siswa menyelesaikan tugas mereka dengan optimal. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan simulasi dengan baik dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pemberian waktu yang terbatas ini dapat menghambat proses pemahaman dan pengajaran yang seharusnya berjalan lebih lancar.

Solusi terhadap Kendala

Siklus II, waktu pelaksanaan proyek diperpanjang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan optimal. Selain itu, bimbingan intensif diberikan oleh guru kepada siswa yang kesulitan memahami materi atau menyelesaikan proyek. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa menyelesaikan proyek dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka (Johnson & Johnson, 2017).

Pembelajaran yang Aktif dan Kolaboratif

Metode Jigsaw menuntut setiap siswa untuk menjadi "ahli" dalam satu bagian materi dan mengajarkannya kepada teman-temannya. Hal ini memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Pada gilirannya, siswa yang mengajarkan teman-temannya akan lebih mengingat dan memahami konsep zakat dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperdalam pengetahuan mereka karena mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga membantu teman-teman mereka belajar (Slavin, 2014).



Kolaborasi dalam kelompok juga memperkuat pemahaman, karena siswa saling bertukar pengetahuan dan klarifikasi tentang materi yang dipelajari. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan menjelaskan sesuatu yang mereka belum pahami secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan membantu siswa yang kurang percaya diri untuk terlibat lebih aktif (Gokhale, 1995).

Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Melalui diskusi dan saling mengajarkan, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas, serta memberi dan menerima umpan balik. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, karena keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu siswa bekerja lebih efektif dalam tim dan memperkuat hubungan sosial mereka (Hattie & Timperley, 2007).

Pemahaman Lebih Dalam Tentang Konsep Zakat

Metode Jigsaw memberi kesempatan bagi siswa untuk mendalami berbagai aspek tentang zakat, seperti definisi zakat, jenis-jenis zakat, tujuan zakat, dan cara menghitung zakat. Dengan mempelajari bagian-bagian kecil tersebut secara mendalam dan kemudian mengajarkannya kepada teman sekelompok, siswa tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami dan dapat menjelaskan materi kepada orang lain. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi dan memahaminya secara holistik (Bransford et al., 2000).

Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap pembelajaran zakat dengan menggunakan metode Jigsaw. Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan kerjasama antar siswa membuat mereka merasa lebih termotivasi.



Keberhasilan mereka dalam menjelaskan materi kepada teman-teman memberikan rasa pencapaian yang positif, yang selanjutnya mendorong mereka untuk terus belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi mereka (Deci & Ryan, 2008).

Implikasi Penelitian

Bagi Guru: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat menjadi alternatif efektif dalam mengajarkan materi zakat. Guru dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Bagi Siswa: Penelitian ini membantu siswa memahami zakat secara lebih mendalam, baik dari segi teori maupun praktik. Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran aktif yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap zakat.

Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode kooperatif seperti Jigsaw, sekolah dapat memperkenalkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran zakat. Pada Siklus I, rendahnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok menjadi salah satu kendala utama. Beberapa siswa tampak pasif dan tidak terlibat aktif dalam percakapan atau diskusi kelompok, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau ketidakpahaman terhadap materi. Keaktifan siswa sangat penting dalam metode kooperatif seperti Jigsaw, di mana setiap siswa diharapkan dapat berkolaborasi untuk memahami materi secara mendalam. Di Siklus II, kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk



menyelesaikan proyek simulasi penghitungan zakat. Waktu yang terbatas untuk diskusi dan pengerjaan proyek membuat beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas dengan optimal, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih baik untuk memastikan semua siswa dapat menyelesaikan tugas mereka secara maksimal.

Kontribusi untuk peneliti lain adalah pentingnya memperhatikan dan mengatasi kendala-kendala tersebut dengan mengadaptasi metode yang lebih fleksibel dan memberikan perhatian lebih pada pengelolaan waktu dan partisipasi siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran kooperatif yang lebih efektif, khususnya dalam pelajaran yang melibatkan keterampilan sosial dan pemahaman konsep yang mendalam.

Referensi

- Abdul Ghofur, M. (2018). *Manajemen Zakat dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.
- Ali, A. (2020). *Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, M. (2013). *Peran Zakat dalam Keadilan Sosial*. Jurnal Ekonomi Islam.
- Aziz, I. (2016). *Zakat dan Perannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Aziz, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulia, Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Barkley, E. F., Cross, P. K., & Major, C. H. (2014). *Teknik Pembelajaran Kolaboratif: Buku Pegangan untuk Dosen Perguruan Tinggi*. Jossey
- Bransford, J., Brown, AL, & Cocking, RR (2000). *Bagaimana Orang Belajar: Otak, Pikiran, Pengalaman, dan Sekolah*.
- Deci, EL, & Ryan, RM (2008). *Teori Penentuan Nasib Sendiri: Sebuah Teori Makro tentang Motivasi, Perkembangan, dan Kesehatan Manusia*. Jurnal Kanada, <https://doi.org/10.1037/a0012801>



- Gokhale, AA (1995). *Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Pemikiran Kritis*. Jurnal, <https://d.org/1/jte.v>
- Gagne, RM (1985). *Kondisi Pembelajaran (edisi ke-4)*.
- Harris, K. (2009). *Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar* . Pendidikan <https://doi.o/10/s11423-008-90-3>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *Kekuatan Umpan Balik* . <https://doi.o/10.3102/00346543129848>
- Johnson, DW, & Johnson, RT (1994). *Belajar Bersama dan Sendiri: Pembelajaran Kooperatif, Kompetitif, dan Individualistis (edisi ke-3)*.
- Johnson, DW, & Johnson, RT (2017). *Kerjasama dan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/10.110/IJEM-06-2017-0143>
- Johnson, DW, Johnson, RT, & Smith, KA (2014). *Pembelajaran Aktif: Kerjasama di Ruang Kelas Perguruan Tinggi*.
- Kagan, S. (1994). *Pembelajaran Kooperatif*.
- Mayer, RE (2009). *Pembelajaran Multimedia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780>
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2013). *Teori dan Praktek Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni, S. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 132-141. <https://doi.org/10.21831/jp.v5i2.3693>
- Nugroho, S. (2019). *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 45-58.
- Sukamto, A. (2015). *Zakat dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(2), 89-102.
- Suyanto, E. (2021). *Inovasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.



- Suyanto, S. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Partisipasi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 234-246.
- Syaiful, M. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa*.
Jurnal Pendidikan, 1(1), 80-85.
(Tidak ada DOI yang tersedia). (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, M., & Mustofa, A. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Trianto, N. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, M. (2009). *Zakat dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2017). *Pendidikan Zakat dalam Islam: Teori dan Praktek di Sekolah*. Surabaya: Penerbit Fajar.

